

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT ACTIVE LEARNING* (SAL) DALAM MENINGKATKAN BERPIKIR *KREATIVE* SISWA KELAS III SD MUHAMMADIYAH 2 KOTA KUPANG PADA TEMA 6 ENERGI DAN PERUBAHANNYA TAHUN AJARAN 2022/2023

Sarah Mahmud¹, Suryadin Hasyda², Marthen Tabun³

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia
Email: sahrally22@gmail.com, suryadinhasyda92@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 18-Juli-2023

Disetujui: 01-Agustus-2023

Kata Kunci:

Student Active Learning;
Berpikir Kreative

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan berpikir kreatif siswa kelas III mata pelajaran IPA pada tema energi dan perubahannya di SD Muhammadiyah 2 kota kupang dengan model pembelajaran *student active learning* (SAL) tahun ajaran 2022/2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan melalui tiga tahap yakni pengumpulan data, penyajian data dan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan berpikir kreatif siswa kelas III SD Muhammadiyah 2 Kota Kupang setelah diterapkan model pembelajaran Student Active Learning (SAL) terlihat hasil observasi aktivitas guru siklus I pertemuan satu mencapai presentase 60% dengan kategori cukup baik dan pertemuan dua 66% kategori cukup baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan satu mengalami peningkatan mencapai presentase 80% dengan katerogi baik dan pertemuan dua 86% dengan kategori sangat baik. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan satu mencapai presentase 45% dengan kategori kurang baik dan pertemuan dua 67% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan satu mengalami peningkatan mencapai presentase 77% dengan kategori baik dan pertemuan dua 83% dengan kategori sangat baik. Sedangkan hasil tes nilai siswa pada siklus I mencapai ketuntasan 33% dengan rata-rata 65 dan meningkat pada siklus II mencapai ketuntasan 83% dengan rata-rata 81. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Student Active Learning (SAL) pada mata pelajaran IPA tema energi dan perubahannya dapat meningkatkan berpikir kreatif siswa kelas III SD Muhammadiyah 2 Kota Kupang tahun ajaran 2022/2023.

Abstract: The purpose of this study was to find out how far the creative thinking of class III science students on the theme of energy and its changes has increased in SD Muhammadiyah 2, Kupang city with the Student Active Learning (SAL) learning model for the 2022/2023 academic year. The type of research used was classroom action research (PTK) with 4 stages namely, planning, implementing, observing and reflecting. The data analysis technique used is descriptive qualitative analysis through three stages, namely data collection, data presentation and data analysis. The results showed that after the Student Active Learning (SAL) learning model was applied, the creative thinking of grade III students in SD Muhammadiyah 2 Kupang City increased, it was seen from the results of observations of teacher activities in cycle I, the first meeting reached a percentage of 60% in the pretty good category and in the second meeting, 66% was in the pretty good category. . Whereas in cycle II the first meeting experienced an increase reaching a percentage of 80% with the good category and the second meeting 86% with the very good category. The results of observations of student activities in cycle I, meeting one, reached 45% in the less category and 67% in the second meeting, in the pretty good category. Whereas in cycle II the first meeting experienced an increase reaching a percentage of 77% in the good category and the second meeting 83% in the very good category. While the test results of student scores in cycle I reached 33% completeness with an average of 65 and increased in cycle II to reach 83% completeness with an average of 81. Based on the data above, it can be concluded that the use of the Student Active Learning (SAL) learning model in science subjects with the theme of energy and its changes can improve the creative thinking of class III students at SD Muhammadiyah 2 Kupang City for the 2022/2023 academic year.



This is an open access article under the **BY-NC-ND** license

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan lembaga pembinaan Sumber Daya Manusia berupa anak didik yang diharapkan dapat mengembangkan potensi diri, baik aspek kognitif, efektif maupun psikomotorik (Leto & Wula, 2023). Hal ini ditegaskan dalam peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan karakter hadir dengan pertimbangan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religious, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunitatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan aktivitas yang bertautan dan meliputi berbagai unsur yang berhubungan erat antara unsur yang satu dengan unsur yang lain (Uslan et al., 2021). Sedangkan menurut (Yampap, n.d.) pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani. Proses pembelajaran dikelas bertujuan untuk mencapai suatu tujuan Pendidikan yang diharapkan dan terciptanya pembelajaran yang berkualitas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas adalah dengan memperbaiki sistem pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, dan efisien sehingga siswa lebih mudah memahami serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran seharusnya dikembangkan yakni pembelajaran yang *student centered* yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa. Namun kenyataannya kegiatan belajar selama ini dilakukan sebagian besar berpusat pada guru teacher centerd. Dalam pembelajaran ini guru banyak memberi informasi, siswa kurang diberi waktu untuk mengemukakan ide-ide, memberi pengalaman-pengalaman abstrak, serta pembelajaran yang homogen. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar ditingkat lokal maupun global (Muhsam, 2023).

(Hasyda, 2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat tetapi juga metode, model, media dan peralatan yang di perlukan untuk menyampaikan materi pembelajaran atau informasi. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar. Seorang guru dituntut untuk menguasai berbagai pendekatan dan model pembelajaran dalam mengajar serta terampil dalam memanfaatkan alat peraga yang ada dilingkungan sekolah. Dengan kata lain, kualitas pembelajaran berhasil jika guru mampu memadukan secara efektif antara tuntutan kurikulum, bahan belajar, media, fasilitas dengan sumber belajar (Donuhulu & Hasyda, n.d.).

Berdasarkan hasil observasi di SD Muhammadiyah 2 Kota Kupang, ditemukan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yakni diperoleh bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung guru sering menggunakan metode ceramah, sehingga proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan kurang memberikan ruang kepada siswa untuk mengolah pemikirannya secara mandiri, siswa sulit menuangkan ide-ide yang dimiliki karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru sehingga membuat siswa pasif saat pembelajaran berlangsung. Keterbatasan pengetahuan yang mereka dapat dalam pembelajaran tersebut dapat mengakibatkan kurangnya kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki siswa.

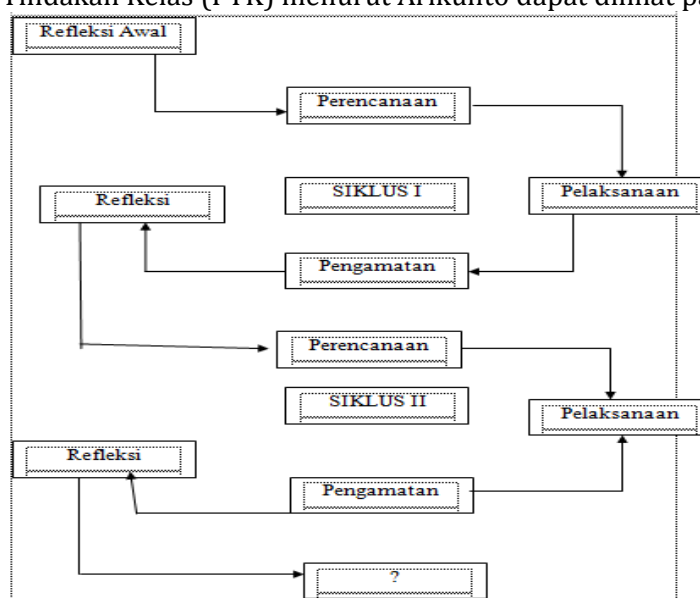
Berpikir kreatif dikatakan kegiatan yang memunculkan ide dan hasil yang bersifat baru dan bermanfaat bagi dirinya. Baik di mulai dari pembentukan konsep, strategi baru di sekolah agar tidak tetap berpusat pada guru. Ketika siswa terus berpusat kepada guru, pembelajaran tersebut dapat menghambat perkembangan kreatifitas dan aktifitas siswa seperti dalam mengkomunikasikan ide dan gagasannya. Tujuan pembelajaran dalam kelas bisa terwujud dengan menerapkan cara dan strategi yang akan digunakan bisa mempengaruhi kemampuan yang dimiliki siswa sehingga siswa akan berhasil apabila dapat terlibat dalam proses berpikir (Sanusi & Hasyda, n.d.). Untuk bisa berkembang, seorang siswa harus mempunyai kemampuan yang menggunakan berpikir kreatif sehingga menjadi siap menghadapi persoalan (Utami, n.d.). Keberhasilan proses dapat diamati dari hasil belajar yang dicapai. Menurut (Pelang & Letasado, n.d.) pencapaian hasil belajar yang tinggi tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Guru merupakan faktor eksternal yang berperan penting dalam menunjukkan keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari kemampuan guru memilih model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar didalam kelas supaya hasil belajar yang merupakan produk dari suatu proses pembelajaran dapat lebih baik. Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran adalah *student active learning*.

Model pembelajaran *student active learning* adalah merupakan suatu metode pembelajaran dimana siswa dituntut aktif dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung . Metode pembelajaran *student active*

learning dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia dan Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada. Menurut (Hamidah, 2021) mengemukakan bahwa *active learning* (pembelajaran aktif) adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Siswa diajak turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya melibatkan mental tetapi juga melibatkan fisik. *Student active learning* ini merupakan pembelajaran yang mengajak siswa untuk turut aktif secara langsung dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran tidak hanya menghafalkan apa yang disampaikan oleh guru melainkan pembelajaran lebih bermakna dengan siswa ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Arikunto. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh (Perawati et al., 2020) bahwa setiap siklus memiliki empat langkah, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Arikunto dapat dilihat pada gambar berikut:



Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III SD Muhammadiyah 2 Kota Kupang, Jl. K.H Ahmad Dahlan No.2, Kayu Putih, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan maret-april semester genap tahun ajaran 2022/2023. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Muhammadiyah 2 Kota Kupang tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 18 orang siswa dengan rincian 10 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Data Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut: 1) Lembar Observasi. Dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik observasi di lakukan peneliti secara langsung yakni teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan observasi untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran untuk mendapatkan informasi atau tujuan yang diinginkan secara langsung terhadap proses pembelajaran pada peserta didik kelas. 2) Angket. Tujuan dari disebarkan angket ini adalah sebagai salah satu alat pengukur respon dari responden yaitu siswa selama mengikuti pembelajaran. Lembar angket dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh gambaran tentang berpikir *creative* siswa setelah dilakukan tindakan, tahap ini diberikan untuk mengukur tingkat keberhasilan guru dalam mengajar. 3) Tes. Tes merupakan seperangkat alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan yang sudah ditentukan tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir *creative* siswa. Tes, diberikan pada akhir pembelajaran setiap siklus untuk mengukur kemampuan berpikir *creative* siswa.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data analisis berpikir *creative*, *post test* dan LKS. data analisis berpikir *creative* diperoleh dari hasil LKS yang telah disesuaikan dengan skor masing-masing di tiap indikator berpikir *creative*. Data dari analisis berpikir *creative*, *post test* dan LKS yang telah dianalisis kemudian dipersentase. Dengan demikian dapat diketahui sejauh mana peningkatan berpikir *creative* yang diperoleh dalam pembelajaran. Hasil analisis data kemudian disajikan secara deskriptif untuk menghitung

persentase nilai siswa digunakan rumus menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2015) sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

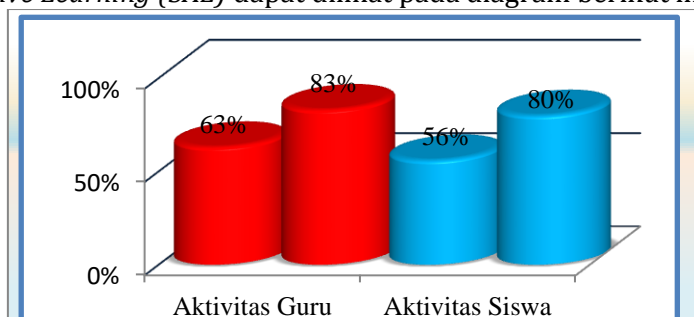
Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam upaya meningkatkan berpikir *kreative* siswa pada pembelajaran IPA materi peruban energi dengan menerapkan model pembelajaran *Student Active Learning* (SAL). Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan berpikir *kreative* siswa, dan hasil penelitian tindakan kelas di peroleh dari hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa setiap siklus tindakan dan menerapkan model pembelajaran *Student Active Learning* (SAL) pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 2 kota kupang. Adapun hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Student Active Learning* (SAL) pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 2 kota kupang dapat dilihat pada table dan diagram berikur ini:

Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dan Guru Siklus I dan II

Hasil Observasi	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Guru	63%	83%
Aktivitas Siswa	56%	80%

Berdasarkan data pada Tabel 1 diatas yakni untuk aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *Student Active Learning* (SAL) skor siklus I memperoleh nilai 63% dengan kategori cukup baik dan siklus II meningkat dengan skor 83% dengan kategori baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II, hal ini dapat dilihat hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 56% dengan kriteria cukup baik dan siklus II meningkat sebesar 80% dengan kategori baik. Secara ringkas data aktivitas guru (peneliti) dan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Student Active Learning* (SAL) dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 2. Diagram hasil observasi aktivitas guru dan siswa siklus I dan siklus II.

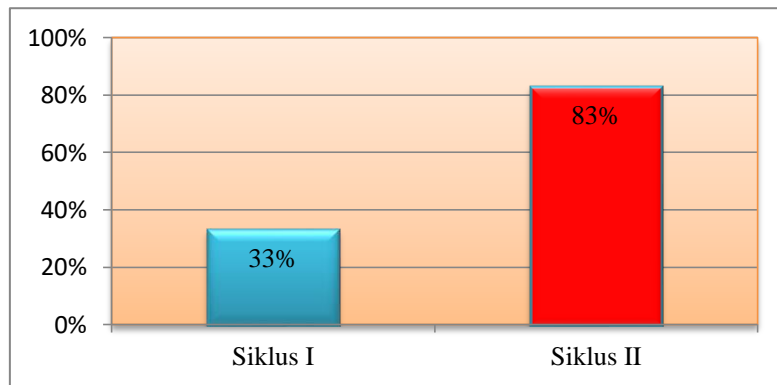
Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi guru dan hasil observasi siswa mengalami peningkatan berdasarkan predikat yang diperoleh. Terdapat beberapa masalah pada siklus I dimana guru (peneliti) masih menghabiskan waktu terlalu banyak dalam mengkondisikan siswa karena siswa belum terbiasa atau belum beradaptasi terhadap model *Student Active Learning* (SAL). Kemudian saat siklus II siswa sudah bisa menerima dan beradaptasi dengan baik sehingga terjadi perkembangan pada siklus II.

Sedangkan hasil tes kemampuan berpikir *kreative* siswa yang dilakukan pada akhir pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil Tes Kemampuan Berpikir *Kreative* Siswa

Hasil Observasi	Siklus I	Siklus II
Hasil Berpikir <i>Kreative</i>	33%	83%

Berdasarkan Tabel 2 diatas presentase ketuntasan tes kemampuan berpikir *kreative* siswadari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Presentase yang tuntas pada siklus I yaitu 33% dan pada siklus II mencapai 83%. Data presentase ketuntasan tes kemampuan berpikir *kreative* siswadapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 3. Diagram Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreative Siswa Siklus I Dan Siklus II.

Pembahasan

Analisis data tentang penerapan model pembelajaran Student Active Learning (SAL) dalam pembelajaran IPA materi perubahan energi. Data hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru selama proses pembelajaran hal ini di dukung dengan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan satu mencapai presentase 60% dan pertemuan dua 66% dengan nilai rata-rata 63% kategori cukup baik sedangkan pada siklus II pertemuan satu mengalami peningkatan mencapai presentase 80% dan pertemuan dua 86% dengan nilai rata-rata 83% kategori sangat baik. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan satu mencapai presentase 45% dan pertemuan dua 67% dengan nilai rata-rata 56% kategori cukup baik sedangkan pada siklus II pertemuan satu mengalami peningkatan mencapai presentase 77% dan pertemuan dua 83% dengan nilai rata-rata 80% kategori baik.

Bisa dilihat bahwa hasil observasi guru dan hasil observasi siswa mengalami peningkatan berdasarkan predikat yang diperoleh. Terdapat beberapa masalah pada siklus I dimana guru (peneliti) masih menghabiskan waktu terlalu banyak dalam mengkondisikan siswa karena siswa belum terbiasa atau belum beradaptasi terhadap model Student Active Learning (SAL). Kemudian saat siklus II siswa sudah bisa menerima dan beradaptasi dengan baik sehingga terjadi perkembangan pada siklus II. Hasil tes siswa pada siklus I secara klasikal menunjukkan ketidaktuntasan yaitu sebanyak 67% dan ketuntasan 33% dengan nilai rata-rata 65. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tes berpikir kreatif pada siklus I belum mencapai standar KKM yang ditetapkan dan belum mencapai indikator keberhasilan. Ada beberapa hal yang menyebabkan banyak siswa yang tidak tuntas pada siklus I yaitu guru kurang memotivasi siswa, kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa belum terbiasa menggunakan model pembelajaran yang diterapkan guru. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti perlu melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

Pada siklus II hasil tes siswa mengalami peningkatan menjadi 83% dengan kriteria predikat tuntas dan 17% kriteria ketidaktuntasan dengan rata-rata 81. Pada siklus II peneliti juga melakukan perbaikan terhadap kendala yang ditemui pada saat siklus I sehingga terjadi perbedaan hasil. Dari peningkatan tersebut, ada beberapa masalah sebelumnya pada siklus I yang diperbaiki pada siklus II seperti halnya pada Langkah-langkah pembelajaran menggunakan model Student Active Learning (SAL).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dengan penerapan model pembelajaran Student Active Learning (SAL) siswa kelas III SD Muhammadiyah 2 kota kupang maka saran-saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan mutu Pendidikan serta meningkatkan potensi siswa di SD Muhammadiyah 2 kota kupang adalah sebagai berikut: (1) Bagi guru kelas, hendaknya dapat memilih model atau metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan kemampuan siswa serta dapat membangun komunikasi dan interaksi yang baik dengan siswa agar pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat diterima dengan baik oleh siswa. (2) Bagi peneliti selanjutnya, dalam menggunakan model pembelajaran Student Active Learning (SAL) hendaknya melakukan persiapan yang maksimal agar nantinya memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Donuhulu, J., & Hasyda, S. (n.d.). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. 5.
- Hamidah, S. N. U. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT ACTIVE LEARNING BERBANTU METODE STORY TELLING BAGI PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA.
- Hasyda, S. (2021). Implementasi JIM (Juris Prudential Inquiri Model) Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Era New Normal di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4152–4159. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1524>
- Leto, E. A., & Wula, Z. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SUBTEMA 1 PERJUANGAN PARA PAHLAWAN SD NEGERI OEBA 3 KUPANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023. 1.
- Muhsam, J. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TANDUR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDK TUALARAN KABUPATEN MALAKA. 1.
- Pelang, W. S., & Letasado, M. R. (n.d.). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EXAMPEL NON EXAMPEL BERBANTUAN MEDIA INTERAKTIF TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. 8.
- Perawati, P., Sukendro, S., & Sulisty, U. (2020). Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Materi Pembelajaran IPA di Kelas VI SDN 113 Kota Jambi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 5(1), 42–61. <https://doi.org/10.22437/gentala.v5i1.9425>
- Sanusi, N. I., & Hasyda, S. (n.d.). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PAIKEM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. 7.
- Uslan, Letasado, M. R., Nurlailah, & Arifin. (2021). PENGARUH PENERAPAN SUBJECT SPECIFIC PEDAGOGY BERBANTUAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(2), 236–247. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i2.326>
- Utami, R. P. (n.d.). Pengaruh Model Pembelajaran Search Solve Create And Share (SSCS) dan Problem Based Instruction (PBI) Terhadap Prestasi Belajar dan Kreativitas Siswa. 4, 15.
- Yampap, U. (n.d.). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN CRITICAL THINKING SKILL PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR. 6.